

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN NAGARI SARIAK KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM DALAM MELAKUKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Filzah Puti Andevi¹, Penmardianto²

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
filzahputi.andevi@gmail.com

Abstract: *Communication is a message conveyed by the communicator to the communicant either directly or indirectly. In the current era of Covid-19, the central government is carrying out several policies to prevent the spread of Covid-19, one of which is vaccines. However, the amount of rejection and antipathy given by the public to the policies carried out by the government has made the development of Covid-19 still high. Of course this is very unfortunate, so the right strategy is needed to invite the public to do the vaccine. This is what the Nagari Sariak Government is doing in carrying out a communication strategy to carry out the co-19 vaccination program. This research was conducted using a descriptive qualitative approach which aims to reveal in-depth phenomena about the da'wah strategy carried out by the Nagari Sariak Government, Sungai Pua District, Agam Regency in carrying out the co-19 vaccination program. This research is examined by using several theories about communication strategy. The results of this study indicate that the communication strategy used by the Nagari Sariak Government includes a five-step strategy, cut and center, philip lesly, and marketing promotion implemented in the form of research, policy formulation, planning, communication activities, measurement and reporting. While the supporting factors driving the Covid-19 vaccination program include good cooperation between the Nagari Sariak Government and the National Team Bakhinkabtimnas, Babinsa and health workers, strategic and easy-to-access places for vaccines for the community, complete availability of vaccines.*

Keywords: *Communication Strategy, Nagari Sariak Government, Covid-19 Vaccination*

Abstrak: Komunikasi merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dizaman covid-19 saat ini pemerintah pusat melakukan beberapa kebijakan dalam mencegah penyebaran covid-19 salah satunya vaksin. Namun banyaknya penolakan dan antipati yang diberikan masyarakat akan kebijakan yang dilakukan pemerintah ini membuat perkembangan covid-19 masih tinggi. Tentu saja hal ini sangat disayangkan, maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksin. Hal inilah yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak dalam melakukan strategi komunikasi untuk melakukan program vaksinasi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang mendalam tentang strategi dakwah yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dalam melakukan program vaksinasi covid-19. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan beberapa teori tentang strategi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan Pemerintahan Nagari Sariak meliputi strategi lima langkah, cutip dan center, philip lesly, dan promosi pemasaran yang diimplementasikan dalam bentuk riset, perumusan kebijakan, perencanaan, kegiatan komunikasi, pengukuran dan pelaporan. Sedangkan faktor pendukung yang mendorong program vaksinasi covid-19 meliputi kerja sama yang baik antara Pemerintahan Nagari Sariak dengan bakhinkabtimnas, babinsa dan tenaga kesehatan, tempat pelaksanaan vaksin yang strategi dan mudah di akses masyarakat, ketersediaan vaksin yang lengkap.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemerintahan Nagari Sariak, Vaksinasi covid-19

Pendahuluan

Ditengah beredarnya kasus covid-19, berbagai dampak dirasakan akibat maraknya kasus tersebut. Mulai dari sektor kesehatan, sosial, ekonomi berujung pada banyaknya pengangguran, pendidikan dengan diberlakukannya kegiatan daring yang dinilai terdapat banyak kendala, juga pada sektor pariwisata yang mengalami penurunan omset. Sehingga membuat pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk penyebarannya yang salah satunya dengan pengadaan Vaksin Covid-19. Ditengah kegiatan vaksin covid-19 banyak timbul berita-

berita hoax yang menyebabkan masyarakat takut dan mengalami kecemasan sehingga menolak untuk di vaksin. Padahal penting bagi kita manusia untuk menyaring berita yang sampai seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat (6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَعَالِهِ لَعَنَ اللَّهُ فَصِخْرًا عَلَيْهِ مَا
فَعَلْتُمْ نَدِ مِينَ {الحجرات:6}

Artinya: "Hai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat:6).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penting bagi kita untuk menyaring berita yang kita dapatkan. Karena informasi yang beredar mengenai covid-19 semakin berkembang hingga menyebabkan tercampurnya informasi yang bersifat hoax dengan informasi resmi dan akurat. Hal inilah yang membuat masyarakat cemas dan akhirnya memiliki keragu-raguan tinggi dan memilih untuk tidak melakukan vaksin. Keragu-raguan vaksin merupakan fenomena alam yang merupakan ancaman serius bagi kesehatan global. Kegiatan vaksin ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan imunitas tubuh masyarakat sehingga jumlah penyebaran covid-19 menjadi menurun. Namun kepercayaan masyarakat pada pemerintah sangat rendah terkait dengan penerimaan vaksin dan dapat berkontribusi pada kepatuhan publik terhadap tindakan yang direkomendasikan. Padahal komunikasi yang jelas dan konsisten oleh pejabat pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap program vaksin. Dengan membangun kepercayaan publik pada pemerintah akan mempengaruhi persentase masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melihat postingan Instagram perpustakaan_sariak Pemerintahan Nagari Sariak melakukan vaksinasi di Aula Kantor Walinagari Sariak sesuai dengan keluarnya surat edaran dari Gubernur Sumatera Barat No. 556.1/980/Dispar-Pem/X-2021 yang dilaksanakan pertama kali pada tanggal 23 Oktober 2021. Kegiatan vaksinasi ini pun dibagikan pada Instagram perpustakaan_sariak tanggal 26 Oktober 2021. Pada vaksin pertama ini terdapat 217 masyarakat Nagari Sariak dan termasuk jumlah terbanyak dalam kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan di Kecamatan Sungai Pua. Selain dari postingan di Instagram Pemerintahan Nagari Sariak pun juga melakukan pengumuman baik di Whatsapp, Facebook, melalui mobil ambulance Puskesmas Sungai Pua yang menyerukan untuk melakukan vaksinasi, memasang spanduk untuk mengajak vaksinasi dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti dengan Walinagari Sariak Ismet Dianto, Pemerintahan Nagari Sariak menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sungai Pua untuk melakukan kegiatan vaksinasi covid-19. Menurut data yang di dapatkan dari Walinagari Sariak jumlah masyarakat Sariak yang telah melakukan vaksin sebanyak 92%. Sementara 4% tidak

melakukan vaksinasi diantaranya karena orangtua yang berumur 70 keatas dan juga yang memiliki riwayat sakit menaun, sisanya 4% merupakan warga yang tidak di tempat karena pindah maupun keluar kota. Sebagai data pembandingan, peneliti menemukan persentase dari Nagari lain di Kecamatan Sungai Pua yakni Nagari Batu Palano. Dari data yang didapatkan jumlah masyarakat yang telah vaksin sebanyak 70%, sementara 20% tidak mau melakukan vaksin, 7% tidak berdomisili ditempat dan 3% karena penyakit turunan atau tua. Namun tentu saja dalam melakukan kegiatan vaksinasi penolakan dari masyarakat Nagari Sariak ada, walau begitu strategi yang dilakukan pemerintah Nagari Sariak untuk membuat masyarakat percaya dan mau untuk di vaksin inilah yang membuat peneliti ingin meneliti hal ini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Hal ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Adapun informan dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu prosedur purposive, prosedur kuota, dan prosedur snowball. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik prosedur purposive dimana teknik ini dilakukan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kunci dasar teknik ini adalah penguasaan informasi dari informan secara logika bahwa tokoh kunci dalam sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi didalam proses sosial itu.

Dalam hal ini penentuan informan berpengaruh dalam pengumpulan data, terdapat dua informan yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Informan kunci adalah orang yang memiliki banyak informasi tentang objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, hal ini dilakukan karena peneliti tidak melakukan penelitian langsung ke lapangan melainkan menggunakan media lain, seperti internet. Selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tetap membawa dan memegang pedoman wawancara yaitu susunan pertanyaan yang akan diajukan namun sifatnya umum dan tidak harus berpatokan pada pedoman/susunan pertanyaan. karena bila peneliti masih ingin bertanya tentang suatu hal yang berhubungan dengan materinya namun tidak terdapat dalam pedoman maka bisa ditanyakan, karena jawaban informan yang lebih penting ialah jawaban

untuk masalah penelitian untuk peneliti. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data terakhir yang peneliti gunakan. Dalam melakukan penelitian data dapat diperoleh dari mana saja. Bisa dari surat, catatan harian dan arsip foto yang dapat dijadikan bukti penelitian yang bersifat faktual dan bersifat alamiah. Sementara itu Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang berguna untuk penarikan kesimpulan verifikasi.

Hasil dan Kesimpulan

Menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi tentu berbeda dengan pemerintahan nagari lain. Maka dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa langkah strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak yaitu:

1. Lima langkah

Dalam strategi lima langkah ini terdapat lima tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian (*Research*)

Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi. Pada tahap ini Pemerintahan Nagari Sariak mencari tahu tentang pengetahuan yang masyarakat ketahui tentang vaksinasi ini.

b. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Setelah melalui tahap penelitian maka tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk mengetahui hal apa yang harus dilakukan setelah hasil penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan (*Execute*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan bertujuan untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang telah dibuat. Pada tahap ini pemerintahan Nagari Sariak melakukan sosialisasi dan menggunakan media dalam menginformasikan, mengajak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan vaksinasi. Selain itu pada tahap ini kegiatan yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak untuk mengajak juga memberitahukan mengenai

program vaksin ini tentunya dengan menggunakan beberapa cara salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan menggunakan media. Sosialisasi merupakan langkah awal dan kegiatan yang setiap saat Pemerintah Nagari Sariak lakukan dalam mengajak masyarakat untuk vaksin. Selain itu dengan membagikan sembako kepada masyarakat tersebut.

d. Tahap Pengukuran (*Measure*)

Tahap pengukuran merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan tersebut. Tahap pengukuran ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Nagari Sariak dalam melakukan vaksin

e. Tahap Pelaporan (*Report*)

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan. Tahap pelaporan bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan kegiatan yang telah dilakukan dalam strategi komunikasi.

2. Cutip dan Center

Dalam strategi komunikasi Cutip dan Center memiliki langkah-langkah yaitu:

- a. Penemuan fakta, dilakukan dengan melakukan riset untuk mengetahui pendapat publik tentang masalah tersebut.
- b. Perencanaan, perencanaan ini merupakan suatu proses bisa terjadinya vaksin. Sosialisasi merupakan langkah awal pemerintah untuk mengajak, menginformasikan, membenarkan fakta-fakta yang ada dilapangan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meluruskan dan membuktikan pada masyarakat tentang pengaruh vaksin bagi masyarakat dan membantah hoax yang tersebar.
- c. Kegiatan komunikasi, Komunikasi merupakan pesan yang disampaikan dari komunikator pada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan program vaksin ini kegiatan komunikasi yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan sosialisasi. Selain bersosialisasi pemerintah juga membagikan sembako, melakukan lewat media sosial, memasang baliho, pengumuman melalui masjid dan mobil ambulance puskesmas Sungai Pua.

3. Philip Lesly

Strategi komunikasi Philip Lesly pun memiliki langkah-langkah seperti:

- a. Analisis dan riset, analisi dan riset ini dilakukan untuk mencari tau masalah apa yang terjadi.
- b. Perumusan kebijakan, Bagi Pemerintahan Nagari Sariak sendiri kebijakan ini berupa kebijakan mengadakan dan melakukan program vaksin covid-19 di Kantor Walinagari

Sariak. Hal ini merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan vaksin dan menyebarkan informasi terbaru mengenai vaksin pada masyarakat.

- c. Perencanaan program, berupa cara-cara yang akan dilakukan demi lancarnya kegiatan vaksin yang akan diadakan di tanggal 23 Oktober 2021. Cara-cara atau program itu berupa pembagian sembako, bersosialisasi, melalui media juga bekerja sama dengan beberapa pihak demi kelancaran program vaksin covid-19 di Nagari Sariak.
 - d. Kegiatan komunikasi, kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan berberapa cara, baik secara langsung maupun melalui media. Cara komunikasi Pemerintahan Nagari Sariak secara langsung seperti sosialisasi bersama beberapa pihak seperti aparaturnya keamanan dan tenaga medis, pemberian sembako. Sementara cara komunikasi melalui media Pemerintahan Nagari Sariak sendiri berupa memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram, membagikan informasi dengan pengeras suara di Masjid, pengumuman dengan baliho juga mobil ambulance Puskesmas Sungai Pua.
4. Promosi Pemasaran

Strategi komunikasi promosi pemasaran yang dibagi menjadi empat elemen dasar yaitu:

- a. Produk, Produk dalam hal ini berupa cairan vaksin covid-19.
- b. Tempat, Tempat merupakan sarana yang disediakan Pemerintahan Nagari Sariak dalam melakukan vaksin covid-19. Dalam hal ini tempat yang dimaksud adalah Kantor Walinagari Sariak yang berada di Jorong Pasakubang Tabek Nagari Sariak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.
- c. Harga, Program vaksin ini tidak dipungut biaya sepersen pun atau dalam artian gratis. Hal inilah yang dilakukan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat sebagai bukti telah menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- d. Promosi, Dalam mengajak masyarakat untuk vaksin, metode lain yang digunakan pemerintah yakni dengan menggunakan media. Pemerintahan Nagari Sariak menggunakan media Facebook, Instagram, memasang baliho, pengumuman melalui masjid dan pengumuman melalui mobil ambulance puskesmas Sungai Pua.

Dalam melakukan strategi keempat promosi tahapan-tahapan yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak adalah tahap pertama dengan melakukan sosialisasi dengan ditemani oleh babinsa, bhabinkamtibmas, tenaga kesehatan, dan juga Walijorong kerumah warga maupun fasilitas umum untuk menjelaskan vaksin dan kegunaannya bagi masyarakat di kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam melakukan vaksin dan bersama-sama melakukan vaksin di tanggal yang sudah ditentukan. Tahap kedua yang dilakukan yakni pengumuman dengan toa mobil ambulans puskesmas Sungai Pua yang memberitahukan manfaat vaksin dan jadwal vaksin tersebut. Mobil ambulans ini akan jalan ke seluruh Jorong yang ada di Nagari Sariak untuk menginformasikan juga mengajak

masyarakat untuk melakukan vaksin.

Tahap ketiga dengan memasang spanduk untuk mengajak vaksinasi covid-19 dan di pasang di depan Kantor Walinagari Sariak. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui dan menginformasikan juga dari mulut ke mulut tentang pengadaan vaksin yang akan dilaksanakan di Kantor Walinagari Sariak.

Tahap keempat walinagari memberikan tugas kepada walijorong untuk menginformasikan juga mengajak masyarakat perjorong di Nagari Sariak dalam melakukan vaksin. Dengan memanfaatkan toa atau speaker yang ada di Masjid Walijorong juga menginformasikan pada masyarakat untuk melakukan vaksin dan juga menjelaskan tentang berita hoax yang ada sehingga masyarakat tidak takut dan ragu dalam melakukan vaksin. Selain tahapan tersebut Pemerintah Nagari Sariak juga aktif dalam membagikan informasi mengenai vaksin di media sosialnya. Misalnya saja pada akun instagram perpustakaan_sariak, facebook, melalui grup whatsapp perjorong maupun tukar informasi antara masyarakat.

Berdasarkan bentuk-bentuk strategi komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak tahapan pertama adalah melakukan analisis dan riset. Analisis dan riset yang dimaksud adalah pemerintah mencari tau bagaimana respon masyarakat tentang pengadaan program vaksin covid-19. Selain itu pemerintah juga mencari tau tentang pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19. Tahapan kedua adalah perumusan kebijakan yang dilakukan dengan pemerintah melakukan kebijakan mengadakan dan melaksanakan program vaksin covid-19 di Kantor Walinagari Sariak. Tahapan ketiga yaitu perencanaan. Perencanaan dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak untuk mengajak masyarakat dalam melakukan program vaksin ini. Tahapan ketiga ini seperti pembagian sembako dimana akan mengundang masyarakat dalam melakukan program vaksin covid-19. Tahapan keempat melakukan kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi ini misalnya bagaimana interaksi pemerintah pada masyarakat baik secara langsung maupun menggunakan media. Tahapan kelima melakukan pengukuran yang berguna untuk mengukur bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Nagari Sariak dalam melakukan program vaksin covid-19 ini. Dan tahapan terakhir adalah pelaporan. Tahap pelaporan ini dilakukan pemerintah untuk mengetahui jumlah persentase masyarakat yang sudah melakukan vaksin.

Selain strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak terdapat juga faktor pendukung Pemerintahan Nagari Sariak yaitu kerja sama yang baik antara Pemerintahan Nagari Sariak dengan Babhinkabtimnas, Babinsa dan tenaga kesehatan, tempat pelaksanaan vaksin yang strategi dan mudah di akses masyarakat, dan ketersediaan vaksin yang lengkap.

Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penjabaran berbentuk deskriptif, hingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya sendiri Pemerintahan Nagari Sariak melakukan beberapa cara sebagai langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk melakukan Vaksinasi Covid-19, langkah awal ini disebut dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak yaitu Riset, Perumusan Kebijakan, Perencanaan, Kegiatan Komunikasi, Pengukuran dan Pelaporan. Sementara itu terdapat beberapa bentuk strategi yang dilakukan Pemerintahan Nagari Sariak agar tercapainya tujuan yaitu Strategi Lima Langkah, Cutip Center, Philip Lesly, dan Promosi. Sementara itu dalam pelaksanaannya sendiri, Pemerintahan Nagari Sariak melakukan beberapa strategi komunikasi. Selain itu agar lancarnya kegiatan vaksinasi covid-19 di Nagari Sariak terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan program vaksinasi covid-19 seperti pemerintahan Nagari Sariak bekerja sama dengan babhinkabtimnas, babinsa dan tenaga kesehatan, tempat pelaksanaan vaksin yang strategi dan mudah di akses masyarakat, ketersediaan vaksin yang lengkap.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Walinagari Sariak Bapak Ismet Dianto, Babinsa, Bhabinkabtimnas, yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data hingga penyelesaian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Penmardianto, MA yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis terkait penelitian ini agar bias diselesaikan tepat pada waktunya.

Referensi

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Aeni, Nurul. (2021). *Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK Vol 17 No 1 Juni
- Alpito, Danil dkk. (2021). *Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*. SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin Vol. 1 No. 1 Agustus
- Astuti, Nining Puji dkk. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*. Jurnal Keperawatan Vol. 13 No. 13 September
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cangara, Hafied. (2014). *Edisi revisi Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- CV Penerbit Diponegoro, Al-Quran QS. Al-Hujurat/49:6
- Heryana, Ade. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, Modul Universitas Esa Unggul Desember
- Mulyana, Deddy. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, Kirana Eka dkk. (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol. 9 No. 3 Agustus
- Suprpto, Haddy. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta